

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat (*Solanum lycopersicum L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang menempati skala prioritas penelitian dan pengembangan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura di Indonesia. Tomat banyak digemari masyarakat dan dapat dinikmati dalam berbagai bentuk. Tomat segar dapat dijadikan sebagai sayuran, jus, atau semacam campuran bumbu masak. Tomat juga banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku industri misalnya dapat dijadikan saus, bahan kosmetik, bahkan sebagai obat-obatan. Selain itu, tomat mengandung berbagai vitamin dan senyawa likopen yang berfungsi sebagai antioksidan dan berguna bagi kesehatan manusia. Asam askorbat dan karoten yang terkandung dalam tomat merupakan sumber zat yang sangat penting dan dapat meningkatkan aktivitas tubuh. Kandungan vitaminnya dapat mencegah berbagai penyakit, seperti sebagai obat sariawan dan gusi. Komposisi zat gizi tomat dalam 100 gram adalah kalori (18kcal), protein (0,9 gr), sodium (5 mg), karbohidrat (3,9 g), gula (2,6 g), serat (1,2 g) dan lemak (0,2 g) (Simamora *et al.*, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (2022), produksi tomat Indonesia mencapai 1,11 juta ton pada tahun 2021. Jawa Barat menjadi sentra produksi tomat terbesar di Indonesia, yakni 292.390 ton. Daerah yang terkenal sebagai penghasil tomat di Jawa Barat, antara lain Garut, Sukabumi, Cianjur dan Kabupaten Bandung. Sumatera Utara berada di posisi kedua sebagai sentra produksi tomat dengan produksi tomat 203. 162 ton. BPS (2022) mencatat, produksi tomat di Indonesia mencapai 1,12 juta ton pada 2022. Jumlah tersebut lebih banyak 0,21% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 1,11 juta ton.

Tomat merupakan buah klimaterik yang akan mengalami pematangan setelah masa panen. Hal ini membuat daya simpan tersebut menjadi berkurang. Berkurangnya daya simpan tomat ini akan menimbulkan kerugian bagi petani.

Permasalahan dari tingginya produktivitas tomat yaitu kehilangan kualitas maupun kuantitas selama pascapanen. Oleh karena itu, perlu ditangani untuk mempertahankan kualitas tomat secara tepat (Zulfatunna'im *et al.*, 2022).

Tomat akan mengalami penurunan kualitas pascapanen karena masih aktif untuk melakukan aktivitas metabolisme. Hal ini dicirikan pada proses respirasi dari tomat yang masih aktif berjalan seperti halnya tomat sebelum dipanen. Tomat dapat mengalami kerusakan mekanis dan patologis. Kerusakan mekanis merupakan kerusakan secara fisik karena benturan saat proses pemanenan ataupun pascapanen yang menyebabkan tomat menjadi memar, retak atau pecah, sedangkan kerusakan patologis merupakan kerusakan yang diakibatkan oleh serangan mikroba jamur sehingga tomat mudah terjadi pembusukan (Sari *et al.*, 2021).

Penyakit pascapanen yang paling sering dijumpai pada tomat adalah kelompok jamur patogen. Kelompok jamur ini akan menyebabkan kebusukan pada buah. Jamur ini akan menginfeksi melalui bagian sel yang rusak pada tomat, lalu beradaptasi dengan lingkungan dan akan berkembang selama penyimpanan. Gejala lain yang disebabkan oleh jamur patogen yaitu ada bercak coklat yang membentuk cekungan ke dalam dan mengakibatkan tomat tersebut tidak dapat dikonsumsi jika cekungan tersebut membesar (Pratiwi *et al.*, 2016).

Tomat yang bergejala penyakit akan mengurangi kualitas dan kuantitas tomat yang tidak layak untuk dikonsumsi. Menurut penelitian Pratiwi *et al.* (2016), penyebab penyakit pascapanen pada tomat adalah jamur *Rhizoctonia solani* dan *Phomopsis* sp., namun belum ada perkembangan lebih lanjut untuk penyebab penyakit yang lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis jamur apa saja penyebab penyakit pascapanen pada tomat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jamur patogen pascapanen pada tomat?
2. Bagaimana gejala penyakit yang diakibatkan oleh jamur patogen?

1.3 Cakupan dan Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya sebatas identifikasi jamur patogen penyebab penyakit pascapanen pada tomat.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jamur patogen pascapanen pada tomat.
2. Mendeskripsikan gejala penyakit yang disebabkan oleh jamur patogen.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai jamur patogen yang menyebabkan penyakit pascapanen pada tomat.
2. Diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan teknik pengendalian penyakit pascapanen pada tomat.

